



The role of the library in supporting ICT learning in primary school

Nayla Muthi Ainan

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

naylamuthiainan@upi.edu

ABSTRACT

In the context of primary education, libraries have great potential as learning resource centers that can support the integration of technology into the learning process. This study examines the role of libraries in supporting Information and Communication Technology (ICT) learning at the Ibnu Sina Integrated Islamic Elementary School (SDIT). The purpose of this study was to examine the extent to which libraries contribute to ICT learning and to identify challenges associated with the use of digital technology in the school environment. The method was qualitative, with data collected through interviews with school officials, including the vice principal for curriculum, as well as observations and document analysis. The results showed that, despite the availability of a Learning Management System (LMS) and an e-book collection, the library's function remains limited to providing materials. Limited digital skills and infrastructure are the main obstacles. The implemented Kurikulum Merdeka provides flexibility in ICT learning, but still requires adaptation of technology-based content. Therefore, it is recommended that digital training be expanded, digital collections enriched, and infrastructure strengthened to enable libraries to play a more effective role.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Aug 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 25 Nov 2025

Publish online: 19 Dec 2025

Keywords:

digital literacy; ICT learning; Kurikulum Merdeka; school library

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pada konteks pendidikan dasar, perpustakaan memiliki potensi besar sebagai pusat sumber belajar yang dapat mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana perpustakaan berkontribusi dalam pembelajaran TIK, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia Learning Management System (LMS) dan koleksi e-book, fungsi perpustakaan masih terbatas pada penyediaan materi. Keterbatasan keterampilan digital dan infrastruktur menjadi hambatan utama. Kurikulum Merdeka yang diterapkan memberikan fleksibilitas pembelajaran TIK, namun masih memerlukan penyesuaian konten berbasis teknologi. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan pelatihan digital, pengayaan koleksi digital, dan penguatan infrastruktur agar perpustakaan dapat berperan lebih optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; literasi digital; pembelajaran TIK; perpustakaan sekolah

How to cite (APA 7)

Ainan, N. M. (2025). The role of the library in supporting ICT learning in primary school. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(3), 369-378.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



2025, Nayla Muthi Ainan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: naylamuthiainan@upi.edu

INTRODUCTION

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dalam dunia pendidikan modern. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguasaan TIK bukan lagi sekedar keahlian tambahan, tetapi telah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Ilhami *et al.*, 2024). Di tingkat sekolah dasar, pengenalan TIK dimulai dengan pembelajaran perangkat lunak dasar seperti Microsoft Word, PowerPoint, dan Excel. Pembelajaran ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun literasi digital murid, yang dapat menjadi bekal untuk berbagai tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lebih lanjut maupun dalam dunia kerja. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam kurikulum pendidikan dasar menjadi sangat krusial untuk mempersiapkan murid menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi (Addin *et al.*, 2024).

Namun, penguasaan teknologi oleh murid tidak cukup hanya dengan pengajaran perangkat keras dan perangkat lunak saja. Literasi digital juga mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang kritis, etis, dan bertanggung jawab melalui media digital. Hal ini mengharuskan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan dan taman baca, untuk membantu murid dalam mengembangkan kemampuan literasi digital mereka. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, mengingat perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku fisik, tetapi juga dapat bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh murid dan guru dalam pembelajaran TIK (Hadi *et al.*, 2025). Dengan adanya perpustakaan yang mendukung literasi digital, murid akan lebih mudah mengakses sumber belajar digital seperti e-book, artikel jurnal, video tutorial, dan berbagai platform pembelajaran daring yang relevan dengan materi pembelajaran TIK yang diajarkan di kelas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran TIK sangat penting. Fasilitas literasi yang mendukung pembelajaran TIK dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan digital murid (Sinulingga & Nasution, 2024). Fasilitas ini mencakup koleksi buku, artikel, e-book, serta media pembelajaran digital lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, keberadaan perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan media digital terkait teknologi dapat memperkuat proses pembelajaran yang berbasis teknologi (Indah *et al.*, 2025). Meskipun demikian, ketika banyak sekolah telah menyediakan perpustakaan dengan berbagai koleksi digital, penelitian mengenai peran taman baca sebagai bentuk literasi informal dalam mendukung pembelajaran TIK di sekolah dasar Islam masih terbatas (Ridlwan *et al.*, 2025). Hal ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi taman baca yang tidak memiliki fasilitas formal seperti ruang multimedia atau perpustakaan digital, namun tetap dapat mendukung perkembangan literasi digital murid, khususnya di sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan sarana formal.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kajian literatur adalah keterbatasan koleksi sumber belajar digital yang dapat diakses oleh murid, seperti e-book, video tutorial, dan akses ke platform pembelajaran daring yang relevan dengan materi pembelajaran TIK. Keterbatasan ini seringkali membuat murid kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari di kelas (Tini *et al.*, 2024). Selain itu, meskipun banyak perpustakaan sekolah telah mengimplementasikan *Learning Management System* (LMS), penggunaan sistem ini di sekolah dasar masih belum optimal. Meskipun LMS sudah diakses oleh banyak murid, tidak semua murid dapat memanfaatkannya secara maksimal, disebabkan oleh keterbatasan keterampilan digital dan fasilitas yang tersedia di sekolah (Sugiarto & Musyafa, 2024). Bahkan, di beberapa sekolah, LMS hanya digunakan secara terbatas dan belum terintegrasi sepenuhnya dengan proses pembelajaran TIK di kelas.

Selain masalah di atas, terdapat juga tantangan mengenai keterlibatan aktif perpustakaan dalam mendukung pembelajaran TIK. Meskipun ada berbagai program literasi digital yang diterapkan,

perpustakaan seringkali hanya berfungsi sebagai penyedia referensi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas ([Inayah et al., 2024](#)). Hal ini menjadi tantangan besar bagi perpustakaan sekolah untuk bertransformasi menjadi lebih aktif dalam mendukung pembelajaran TIK. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi cara-cara agar perpustakaan dapat lebih terintegrasi dalam pembelajaran TIK dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pembelajaran digital di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, perpustakaan sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran TIK melalui penyediaan sumber belajar digital yang relevan dan penggunaan LMS, namun keterbatasan fasilitas, pelatihan, dan integrasi dengan pembelajaran TIK di kelas menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk mengoptimalkan perannya dalam mendukung pembelajaran TIK ([Hidayah et al., 2024](#)). Tujuan utama artikel ini adalah untuk menggali peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pembelajaran TIK, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar digital yang relevan. Artikel ini juga bertujuan untuk membahas bagaimana perpustakaan dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran TIK, serta bagaimana program-program literasi digital tersebut dapat meningkatkan kemampuan teknologi informasi murid di sekolah dasar.

LITERATURE REVIEW

Peran Perpustakaan dalam Pembelajaran TIK

Perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pembelajaran TIK. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku fisik, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran ([Darmawan et al., 2025](#)). Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa integrasi perpustakaan sekolah dasar dengan kurikulum sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai Standar Nasional Perpustakaan. Peran perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi, tetapi juga aktif dalam kegiatan literasi, layanan referensi, dan dukungan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, implementasi standar ini masih menghadapi kendala pada kualitas layanan dan infrastruktur di banyak sekolah dasar ([Damayanti & Suharso, 2022](#)). Dalam hal ini, perpustakaan modern menyediakan akses ke berbagai koleksi digital dan media pembelajaran interaktif yang mendukung perkembangan literasi digital murid. TIK akan membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan fleksibel dan dapat mendukung pengembangan karakter murid secara positif ([Fauzi & Arifin, 2023](#)). Perpustakaan, dalam hal ini, berfungsi sebagai pusat informasi yang memberi murid kesempatan untuk mengakses berbagai sumber belajar digital yang relevan dengan pembelajaran TIK, termasuk e-book, video tutorial, artikel, dan platform pembelajaran daring. Dengan adanya perpustakaan digital yang lengkap melalui pemanfaatan perpustakaan digital, murid dapat meningkatkan literasi digital mereka, sebuah keterampilan penting dalam mendukung pembelajaran TIK secara mandiri dan efektif sekaligus membantu murid memahami konsep-konsep dasar TIK serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berbasis teknologi ([Muryat & Sulistyawan, 2021](#)).

Transformasi Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran TIK

Salah satu transformasi signifikan di abad sekarang adalah adopsi LMS, yang memungkinkan perpustakaan memberikan akses yang lebih besar kepada murid untuk memperoleh materi pelajaran secara *online*, kapan saja dan di mana saja. LMS memberikan kemudahan bagi murid untuk mengakses materi pembelajaran yang mendukung pembelajaran TIK secara lebih fleksibel dan mandiri, terutama bagi murid yang membutuhkan tambahan sumber daya untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan

di kelas (Mardianto & Hasanah, 2024; Mayasari *et al.*, 2023). Transformasi ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menuntut inovasi dalam proses pembelajaran serta dirancang agar relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan perkembangan era Society 5.0. Kurikulum ini menuntut murid memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan murid masa kini (Indarta *et al.*, 2022).

Peran perpustakaan dalam konteks pembelajaran TIK tidak hanya terbatas pada penyediaan materi pembelajaran, tetapi juga dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan digital murid (Lubis & Marlini, 2021). Seiring dengan berkembangnya kurikulum yang semakin menekankan penguasaan teknologi digital, perpustakaan sekolah harus menyediakan beragam media pembelajaran digital, seperti video tutorial, *e-book*, dan modul interaktif. Dengan menyediakan berbagai format media ini, perpustakaan mendukung murid dalam mengembangkan keterampilan digital yang lebih luas dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif.

Pengelolaan Sumber Belajar Digital di Perpustakaan

Pengelolaan sumber belajar digital di perpustakaan adalah aspek penting yang mendukung pembelajaran TIK. Pengelolaan ini wajib didampingi dengan keterampilan teknis pengelola perpustakaan untuk mengelola koleksi digital agar pembelajaran menjadi efektif (Koesnadar *et al.*, 2022). Penyusunan koleksi digital seperti *e-book*, video tutorial, artikel, dan modul interaktif yang sesuai dengan kebutuhan murid dan materi pembelajaran TIK yang diajarkan juga perlu diperhatikan. Perpustakaan perlu bekerja sama dengan penerbit dan platform pembelajaran digital untuk memperoleh koleksi sumber daya yang tepat dan relevan dengan kurikulum. Pemeliharaan dan pembaruan koleksi digital juga sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disediakan tetap *up-to-date* dan berguna dalam mendukung perkembangan pembelajaran murid.

Selain penjelasan di atas, suasana dan program literasi yang menarik di perpustakaan juga turut berperan besar dalam membentuk kebiasaan membaca murid. Perpustakaan sekolah yang dikelola secara efektif dan menghadirkan kegiatan literasi yang menarik mampu meningkatkan minat baca serta memperkaya wawasan murid (Ikhsan, 2023). Perpustakaan yang aktif menyelenggarakan program literasi, seperti klub buku dan pembiasaan membaca, dan mengelola sumber belajar baik digital maupun fisik dapat membangun fondasi dan meningkatkan literasi sejak dini pada diri murid (Rizaldi & Hamdani, 2023; Mahendra *et al.*, 2024; Fismanelly *et al.*, 2024; Lestari, 2024). Melalui akses ke koleksi digital dan kegiatan literasi, murid terbantu dalam mencari serta mengelola informasi yang relevan dan etis untuk dipertanggungjawabkan (Fajriyah & Prastowo, 2022; Febriani *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi layanan perpustakaan agar manfaat sumber belajar digital semakin optimal.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di SDIT Ibnu Sina dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran TIK di sekolah dasar. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti, yaitu bagaimana perpustakaan dapat mendukung pembelajaran TIK di sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan melakukan kajian literatur untuk memahami konteks masalah serta untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya mengenai peran perpustakaan dan literasi digital di sekolah. Berdasarkan kajian literatur, peneliti merumuskan tujuan penelitian yang akan membantu mengarahkan pengumpulan dan analisis data.

Sementara itu, observasi terhadap penggunaan teknologi di kelas dan di perpustakaan digital dilakukan untuk melihat bagaimana murid mengakses sumber belajar digital dan LMS yang tersedia.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh pertanyaan terstruktur kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu RR) yang memiliki tanggung jawab dalam pengajaran TIK serta pengelolaan sumber daya digital, seperti e-book dan platform pembelajaran digital lainnya. Observasi yang dilakukan berfokus pada interaksi antara murid dengan fasilitas digital di sekolah, seperti akses ke LMS dan penggunaan berbagai materi digital yang tersedia. Setelah data wawancara, observasi dan analisis dokumen terkumpul, analisis dilakukan dengan cara mencocokkan jawaban yang diperoleh dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, terutama yang berkaitan dengan peran perpustakaan dalam pembelajaran TIK dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber belajar digital.

RESULTS AND DISCUSSION

Melalui pemanfaatan perpustakaan digital, murid dapat meningkatkan literasi digital mereka, sebuah keterampilan penting dalam mendukung pembelajaran TIK secara mandiri dan efektif. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hal ini diterapkan di sekolah, berikut adalah hasil wawancara dengan pihak SDIT Ibnu Sina.

Sumber Belajar dan Akses Murid terhadap Materi Pembelajaran TIK di SDIT Ibnu Sina

Sumber pembelajaran TIK di sekolah ini lebih mengandalkan modul-modul yang disusun sendiri oleh guru, bukan pada buku cetak sebagai sumber utama. Guru-guru di SDIT Ibnu Sina menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan murid, termasuk *worksheet* dan bahan ajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Guru-guru di SDIT Ibnu Sina menunjukkan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Murid lebih banyak mengakses materi pembelajaran TIK dari guru melalui Google Classroom dan LMS, di mana mereka diberi materi yang harus dipelajari di rumah sebelum melanjutkan dengan praktik dan penugasan di sekolah. Google Classroom berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan murid untuk mengakses materi secara daring dan mengerjakan tugas terkait dengan pembelajaran TIK secara mandiri di luar jam sekolah. Platform ini juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan murid, memungkinkan diskusi dan konsultasi terkait kesulitan yang dihadapi murid dalam memahami materi TIK yang telah diberikan. Sementara itu, LMS memungkinkan murid untuk mengakses materi pembelajaran digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan modul interaktif yang disediakan oleh sekolah. LMS ini juga mendukung murid untuk mengakses pembelajaran secara lebih fleksibel, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka tidak terbatas pada waktu dan tempat dalam mempelajari materi TIK. Sistem ini meningkatkan aksesibilitas murid terhadap bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran TIK.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa SDIT Ibnu Sina lebih mengutamakan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran TIK, dengan memanfaatkan platform Google Clasroom dan LMS sebagai sumber utama materi pembelajaran dan mengurangi ketergantungan pada buku fisik. Hal ini mendukung penelitian yang mengatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran TIK semakin meningkat karena memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas bagi murid (Azzahra & Presetyo, 2024). Pemanfaatan media digital ini wajib didukung juga dengan pelatihan lebih lanjut baik

untuk guru maupun murid untuk memastikan tujuan pembelajaran TIK dapat tercapai secara optimal dan merata bagi seluruh murid ([Kurniawan & Zabeta, 2025](#)).

Perpustakaan dan Sumber Belajar Digital di SDIT Ibnu Sina

Perpustakaan sekolah ini telah menyediakan berbagai sumber belajar digital yang mendukung pembelajaran TIK. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan,

“Meskipun perpustakaan tidak mengandalkan buku fisik sebagai sumber utama, mereka telah mengadopsi LMS sebagai platform untuk menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses oleh murid dan guru. LMS ini menyediakan berbagai materi pembelajaran digital, termasuk e-book, video pembelajaran, dan modul interaktif, yang dapat diakses oleh murid kapan saja dan dari mana saja, baik dari sekolah maupun rumah,” (Wawancara Ibu RR)

Sistem ini memberikan kemudahan dalam mendistribusikan materi pembelajaran TIK yang lebih dinamis dan interaktif. Perpustakaan di SDIT Ibnu Sina tidak hanya menyediakan koleksi buku fisik, tetapi juga berperan sebagai penyedia koleksi digital, seperti e-book dan akses ke platform LMS yang digunakan oleh murid dan guru untuk mengakses materi pembelajaran secara daring. Keberadaan e-book dan materi digital lainnya di perpustakaan mendukung proses pembelajaran dengan memberikan murid akses langsung ke berbagai jenis media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kurikulum berbasis teknologi saat ini.

Perpustakaan SDIT Ibnu Sina juga bekerja sama dengan Sekolah Gagas Ceria dalam pelatihan kepustakawan, yang memungkinkan tim perpustakaan untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia literasi digital. Pelatihan ini sangat penting untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan staf perpustakaan mengenai penggunaan teknologi digital, yang kemudian dapat diteruskan kepada murid. Perpustakaan di SDIT Ibnu Sina tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku fisik, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara murid dan sumber daya pembelajaran digital yang relevan, mendukung pengajaran berbasis TIK di sekolah.

SDIT Ibnu Sina telah memanfaatkan perpustakaan untuk menyediakan akses ke koleksi digital melalui LMS. Hal berikutnya yang perlu diperhatikan adalah memastikan kualitas dan relevansi koleksi digital tersebut, serta mengoptimalkan penggunaan LMS agar dapat memfasilitasi murid dalam mengakses berbagai materi yang diperlukan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga menekankan pentingnya pemeliharaan dan pembaruan berkala untuk koleksi digital agar tetap relevan dan efektif mendukung perkembangan pembelajaran murid ([Lubis & Marlini, 2021](#)).

Fasilitas Pendukung Pembelajaran TIK di SDIT Ibnu Sina

Fasilitas pendukung pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah ini telah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan,

“Perpustakaan sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan akses ke LMS, memungkinkan murid dan guru mengakses materi pembelajaran digital dengan mudah dan fleksibel. Di luar LMS, SDIT Ibnu Sina juga menyediakan ruang komputer yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, memberi ruang bagi murid untuk berlatih menggunakan komputer dan perangkat lunak yang diperlukan serta mengakses berbagai sumber daya digital yang disediakan melalui LMS,” (Wawancara Ibu RR)

Akses internet yang memadai di SDIT Ibnu Sina memungkinkan murid mengakses platform pembelajaran daring, mencari informasi tambahan, dan mengerjakan tugas melalui LMS. Selain itu,

program pelatihan digital mandiri juga disediakan untuk mendukung pengembangan keterampilan digital murid. Murid menjadi leluasa mengakses materi kapanpun dan dimanapun.

Secara keseluruhan, fasilitas di SDIT Ibnu Sina mendukung pembelajaran TIK yang berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai tidak hanya berguna untuk mengakses informasi untuk pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi penting di era digital ([Nazira & Zahra, 2024](#)). Sekolah memang sudah seharusnya dapat menyediakan berbagai fasilitas seperti komputer, akses internet, dan bahan ajar digital yang mendukung keterampilan TIK murid sejak usia dini ([Afrianti & Musril, 2021](#)). Adapun untuk menjaga keberlanjutan, pemeliharaan fasilitas harus dilakukan agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran TIK yang berkembang ([Ramadhani et al., 2025](#)).

Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran TIK di SDIT Ibnu Sina

Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran TIK di sekolah ini, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran dan pengelolaan sumber daya perpustakaan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan,

“Salah satu pengaruh utama dari Kurikulum Merdeka adalah perubahan minat murid terhadap jenis media pembelajaran yang mereka sukai. Dengan pendekatan yang lebih berbasis pada proyek (P5) dan fokus pada keterampilan abad ke-21, murid kini lebih tertarik pada media berbasis audio-visual seperti video, gim, dan platform digital lainnya, dibandingkan dengan buku fisik atau pembelajaran berbasis teks,” (Wawancara Ibu RR)

Sebagai respons terhadap perubahan ini, sekolah telah menyesuaikan pendekatan pembelajarannya. SDIT Ibnu Sina menjalankan program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca murid meskipun ada kecenderungan murid lebih tertarik pada media digital dan audio-visual. Program-program seperti pojok baca setelah pembelajaran, *readathon*, dan membaca terbimbing seperti Sirah Nabawiyah yang dipandu oleh wali kelas, bertujuan untuk tetap membangun budaya literasi di kalangan murid. Program literasi ini juga merupakan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan murid akan media digital dengan kemampuan mereka dalam membaca teks dan memahami informasi dari sumber tertulis.

Selain penjelasan di atas, pengaruh Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam cara perpustakaan mengelola koleksi digital. Perpustakaan tidak mengandalkan buku fisik secara berlebihan, mereka tetap menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses melalui LMS sekolah, seperti *e-book* dan video pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena dengan adanya Kurikulum Merdeka, kebutuhan untuk menyediakan sumber belajar yang lebih fleksibel dan dapat diakses secara daring menjadi lebih tinggi. Penggunaan LMS dalam pembelajaran TIK, yang memungkinkan murid untuk mengakses materi digital secara bebas, sangat sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan murid. Perpustakaan wajib beradaptasi dengan menyediakan berbagai koleksi digital dan mendukung murid dengan akses ke platform pembelajaran daring ([Hadiapurwa et al., 2021](#)). Dalam hal ini sekolah wajib lebih aktif dalam membangun budaya literasi digital agar murid dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tidak hanya terfokus pada hiburan digital.

Tantangan dalam Menghubungkan Perpustakaan dengan Pembelajaran TIK di SDIT Ibnu Sina

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SDIT Ibnu Sina, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menghubungkan perpustakaan dengan pembelajaran TIK di sekolah ini. Meskipun perpustakaan sudah menyediakan berbagai sumber belajar digital melalui LMS dan koleksi *e-book*, beberapa kendala masih perlu diatasi untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam

pembelajaran berbasis teknologi. Berikut adalah beberapa kendala utama yang menjadi hambatan dalam optimalisasi fungsi perpustakaan tersebut:

1. Keterbatasan Keterampilan Digital Murid dan Staf Perpustakaan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan digital yang dimiliki oleh sebagian murid dan staf perpustakaan. Meskipun murid SDIT Ibnu Sina sudah memiliki akses ke LMS dan koleksi digital, tidak semua murid mampu memanfaatkan sumber daya ini secara optimal. Staf perpustakaan juga belum memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran TIK di sekolah. Hal ini mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa banyak pustakawan sekolah belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan sistem perpustakaan digital, seperti SLiMS, serta dalam memanfaatkan platform pembelajaran daring ([Wasilah et al., 2025](#)). Tanpa pelatihan yang memadai, pengelolaan koleksi digital di perpustakaan mungkin tidak optimal dan dapat mengurangi efektivitas sumber daya yang tersedia.

2. Keterbatasan Fasilitas Teknologi

Meskipun SDIT Ibnu Sina memiliki ruang komputer dan akses internet, harus diakui bahwa masih ada keterbatasan dalam hal jumlah dan kualitas fasilitas teknologi yang dapat digunakan oleh murid. Keterbatasan ini terutama terjadi pada akses internet yang tidak selalu stabil, yang menjadi hambatan ketika murid perlu mengakses materi pembelajaran TIK dari LMS atau platform daring lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa banyak sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas yang terbatas, seperti ruang komputer yang tidak cukup, akses internet yang tidak stabil, serta koleksi digital yang tidak diperbarui, menjadi kendala yang besar dalam mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran TIK. Keterbatasan fasilitas ini menghalangi murid untuk mengakses materi pembelajaran digital yang seharusnya dapat mendukung pemahaman mereka tentang TIK ([Hadi et al., 2025](#)).

3. Pengelolaan Koleksi Digital yang Relevan dan Terbaru

Tantangan lainnya adalah menjaga relevansi dan pembaruan koleksi digital yang disediakan oleh perpustakaan. Meskipun perpustakaan SDIT Ibnu Sina sudah menyediakan berbagai e-book dan materi digital, koleksi tersebut perlu diperbarui secara berkala untuk mengikuti perkembangan pembelajaran TIK yang cepat. Misalnya, banyak materi pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kurikulum yang terus berkembang, terutama dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek (P5). Hal ini sesuai penelitian yang menyatakan bahwa perpustakaan harus bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti penerbit atau platform pembelajaran digital, untuk memastikan bahwa koleksi yang disediakan selalu terbaru dan relevan ([Ilhami et al., 2024](#)).

4. Perubahan Minat Murid terhadap Media Pembelajaran

Wakil Kepala Sekolah Kurikulum menyebutkan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka, minat baca murid cenderung menurun, dan mereka lebih tertarik pada media pembelajaran yang berbasis audio-visual dan gim, yang lebih menarik bagi mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa generasi digital lebih tertarik pada media yang berbasis visual dan interaktif, yang dapat membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Perubahan preferensi ini menuntut adaptasi perpustakaan dalam menyediakan konten yang sesuai ([Darmawan et al., 2025](#)). Pembelajaran berbasis TIK dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar juga sudah seharusnya memberikan manfaat berupa peningkatan motivasi belajar dan kemudahan akses informasi, dengan syarat guru sudah siap dalam mengintegrasikan teknologi ([Asfiana et al., 2024](#)).

CONCLUSION

Perpustakaan di SDIT Ibnu Sina telah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran TIK dengan menyediakan sumber daya digital melalui LMS dan koleksi e-book. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan teknologi tersebut, seperti keterbatasan keterampilan digital baik di kalangan murid maupun staf perpustakaan, serta fasilitas teknologi yang terbatas, yang menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan penggunaan sumber belajar digital yang telah disediakan. Oleh karena itu, meskipun potensi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK cukup besar, masih ada tantangan besar yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah SDIT Ibnu Sina bisa meningkatkan pelatihan keterampilan digital bagi murid dan staf perpustakaan, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dengan lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti penambahan ruang komputer dan peningkatan kualitas akses internet, untuk memastikan semua murid dapat mengakses materi pembelajaran digital tanpa hambatan. Perpustakaan juga perlu secara berkala memperbarui koleksi digital agar tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran yang dinamis.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, termasuk pihak sekolah SDIT Ibnu Sina atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan wawancara, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan artikel ini.

REFERENCES

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital. *Media Informasi*, 33(1), 88-95.
- Afrianti, S., & Musril, H. A. (2021). Perancangan media pembelajaran TIK menggunakan aplikasi Autoplay Media Studio 8 di SMA Muhammadiyah Padang Panjang. *Jurnal Informatika Upgris*, 6(2), 22-27.
- Asfiana, A., Fitriyani, F., & Rokhimawan, M. A. (2024). Analisis tantangan dan kelebihan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 187-193.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD*, 1(1), 40-55.
- Damayanti, E. V., & Suharso, P. (2022). Library services in supporting the curriculum according to the national standards of library at elementary school. *Edulib*, 12(1), 51-61.
- Darmawan, P. D., Fitrah, M., Aziz, R., & Aini, K. (2025). Kesenjangan akses teknologi di sekolah: Tantangan dan solusi dalam penggunaan media pembelajaran digital berbasis e-learning. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 1(4), 1-12.
- Fajriyah, R. Z., & Prastowo, A. (2022). Implementasi pembelajaran TIK dengan penggunaan Microsoft Word untuk kemampuan literasi digital siswa kelas IV SD Islam terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 577-584.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam. *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19-33.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858-865.
- Fismanelly, F., Makdis, N., & Jannah, M. (2024). The role of school libraries in fostering student information literacy at SMP Baiturrahmah Padang. *Proceeding Annual International Conference of Imam Bonjol Library*, 1(1), 86-93.

- Hadi, A. I. M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Pengaruh kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Sebuah kajian literatur. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 360-372.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik pada masa pandemi Covid-19 di tingkat SMA. *JPP*, 21(2), 36-48.
- Hidayah, D., Widodo, N., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504-1514.
- Ikhsan, K. (2023). The role of the library in fostering students' reading habit: A case in an Islamic primary school. *Tadibia Islamika*, 3(2), 89-94.
- Ilhami, I., Fadil, M. S. R., Ferina, R., & Assabilla, S. A. (2024). Analisis tantangan dan peluang yang dihadapi perpustakaan di era digital. *Blantika Multidisciplinary Journal*, 3(2) 208-219.
- Inayah, N. A., Matondang, N. a. H., Ritonga, N. D. P., Widia, N. F., & Nasution, N. N. S. (2024). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247-258.
- Indah, D. F. R., Zehroh, A., & Mas'odi. (2025). Peran perpustakaan sekolah dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 77-82.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Koesnandar, N. A., Setiawan, N. Y., & Sarifudin, N. S. (2022). Pola umum pengelolaan dan pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) digital di sekolah. *Jurnal Teknодик*, 26(1), 11-22.
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran digital pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 258-267.
- Lestari, P. (2024). Peran perpustakaan digital dalam kebutuhan literasi informasi di sekolah. *JEID Journal of Educational Integration and Development*, 4(2), 102-114.
- Lubis, F. N., & Marlini, M. (2021). Tantangan bagi perpustakaan dan pustakawan di era revolusi industri 4.0. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 23-33.
- Mahendra, Y., Suprapto, I., & Apriza, B. (2024). The role of school libraries in enhancing the interest and initial reading abilities of elementary school students. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(3), 495-501.
- Mardianto, D., & Hasanah, S. U. (2024). The role of the school library as a learning resource in Wanoja 01 State Primary School, Salem District, Brebes District in academic year 2023 - 2024. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 7(3), 1793-1800.
- Mayasari, C. A., & Purnomo, P. (2023). Implementasi aplikasi learning management system pasca pandemi COVID-19 dalam meningkatkan kinerja guru di satuan pendidikan sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 4044-4051.
- Muryat, M., & Sulistyawan, I. (2021). Peluang dan tantangan pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. *Pustakaloka*, 6(1), 1-12.
- Nazira, U., & Zahra, U. (2024). Pemanfaatan TIK sebagai infrastruktur pendidikan: Tantangan dan peluang di era digital. *Journal of Informatics and Busisnes*, 2(3), 480-486.
- Ramadhani, S., Sari, D. S., & Mufarrohah, H. (2025). Problematika pemeliharaan fasilitas TIK di lembaga pendidikan. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1-14.
- Ridwan, N. M., Munfarikah, N. A., Camelya, N. L., & Zulfahmi, N. M. N. (2025). Peran perpustakaan digital dalam pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar. *Semantik Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 3(1), 195-205.
- Rizaldi, A., & Hamdani, F. (2023). The role of the school library in improving students' literacy. *Librarianship in Muslim Societies*, 2(1), 73-90.
- Sinulingga, S. P., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis tantangan dan peluang dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital: perspektif masa depan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 25-35.
- Sugiarto, R., & Musyafa, A. (2024). Learning Management System (LMS) pada SMK 1 Barunawati Jakarta. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(2), 768-789.
- Tini, F., Odje, M., & Lawe, Y. (2024). Pendampingan dalam pemanfaatan taman baca sekolah untuk meningkatkan literasi siswa di SDK Bejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-12.
- Wasilah, Z., Widyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114-123.